

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Republik Indonesia (RI) Nomor : 56 tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit menyatakan bahwa, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan kesehatan paripurna adalah pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Dalam pelaksanaannya sebagai pemberi pelayanan kesehatan, rumah sakit harus menyelenggarakan pengelolaan rekam medis yang baik

Rekam Medis adalah berisikan tentang catatan dan dokumen identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam Medis juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi dokter dan penyedia jasa pelayanan kesehatan lain di Rumah Sakit. Fungsi utama Rekam Medis (Kertas) adalah untuk menyimpan data dan informasi pelayanan pasien. (Permenkes No. 269, 2008)

Agar fungsi Rekam Medis sebagai penyimpanan data dan informasi pelayanan pasien tetap terjaga kualitasnya, terdapat berbagai persyaratan yang harus tetap diperhatikan. Ada enam unsur yang berkaitan dengan penyimpanan, yaitu mudah di akses, berkualitas, terjaga keamanan (Security), fleksibilitas, dapat di hubungkan dengan berbagai sumber (Conn Eutivity),

dan efisien (Hatta, 2008). Penyimpanan berkas Rekam Medis merupakan salah satu bagian dari sistem Rekam Medis Rumah Sakit. Dengan demikian, penyimpanan mempunyai peranan yang sangat penting dari berbagai informasi yang dimiliki oleh jasa pelayanan kesehatan.

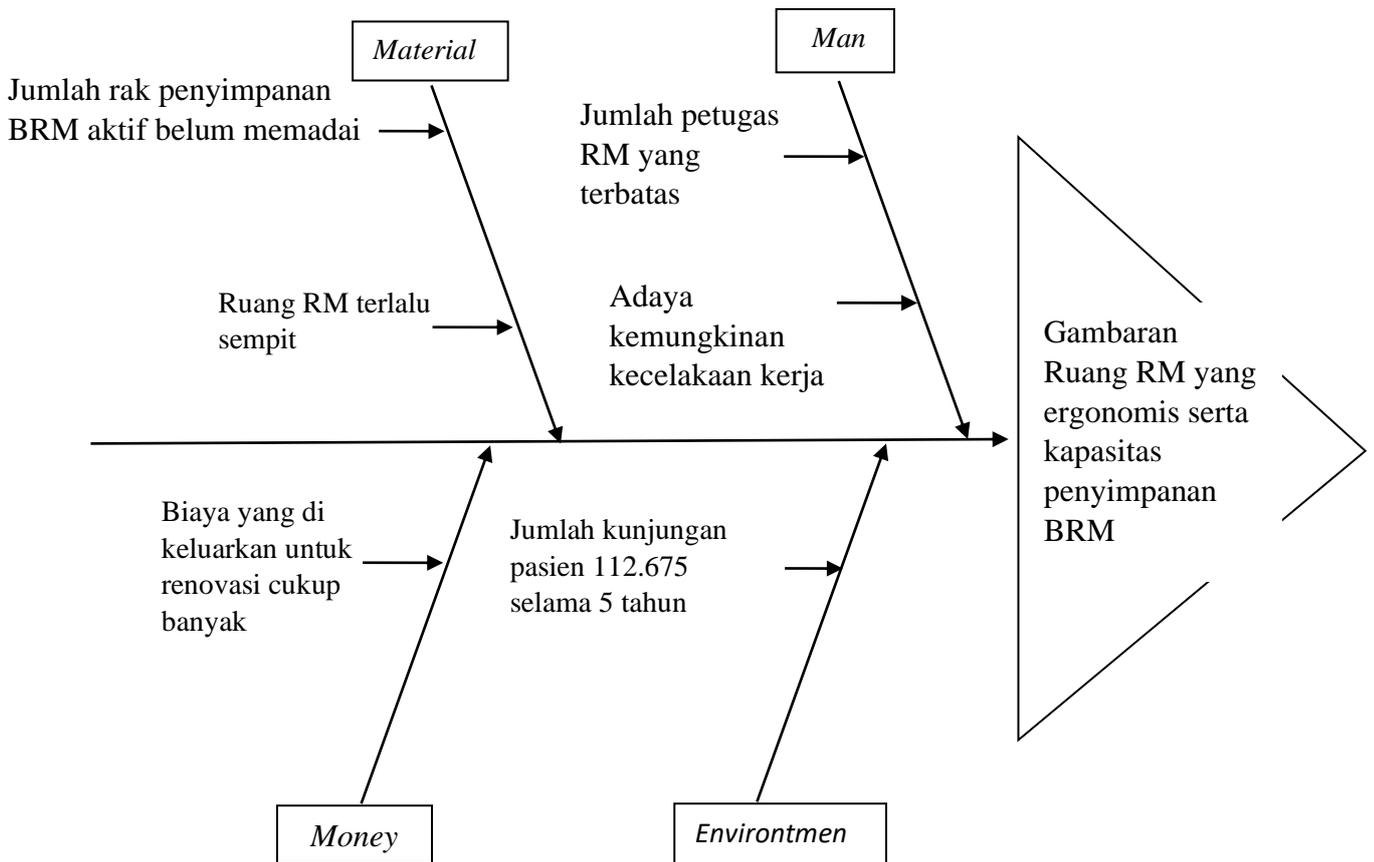
Dalam pelaksanaan Penyimpanan berkas rekam medis diperlukan adanya fasilitas yang memadai bagi berkas rekam medis maupun bagi petugas pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medis. Banyak pilihan yang tersedia dalam melakukan penjajaran rekam medis diantaranya dengan menempatkan rekam medis kedalam lemari terbuka (*open solves*), lemari cabinet (*filing cabinet*), atau dengan menggunakan teknologi *microfilm* maupun *digital scanning* dan terakhir secara komputerisasi (rekam kesehatan elektronik). Pilihan terhadap cara yang digunakan tergantung pada kebutuhan dan fasilitas rumah sakit (Hatta, 2008)

Rustiyanto, E dan Rahayu W.A (2011) dalam jurnal (Putri, Triyanti and Setiadi, 2014) menyatakan bahwa hal-hal yang harus diperhatikan di dalam ruangan penyimpanan dokumen rekam medis yaitu suhu, luas ruangan filing, jarak, aman, pencahayaan, debu. Hal tersebut tentunya harus diperhatikan dikarenakan petugas akan bekerja secara terus menerus di tempat kerja, dengan tempat kerja yang nyaman serta ruang gerak petugas yang efisien maka kinerja petugas pun bisa optimal serta meminimalisir terjadinya kelelahan akibat kerja.

Dalam penyelenggaraannya, ruang kerja perekam medis dan ruang penyimpanan berkas rekam medis harus terpisah. Baik terpisah dengan ruang yang berbeda maupun dengan adanya sekat pembatas. .

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan petugas rekam medis di Rumah Sakit Onkologi, Luas Ruang Rekam Medis sebesar 900cm x 487 cm terdapat 32 rak terbuka untuk BRM aktif pasien rawat jalan dan pasien rawat inap serta sarana dan prasarana lainnya yang mendukung kinerja di ruang rekam medis Rumah Sakit Onkologi Surabaya . Dari uraian tersebut menjadi dasar pertimbangan peneliti untuk menggambarkan secara ergonomi serta menghitung kapasitas penyimpanan BRM terutama untuk daya tampung pada 32 rak terbuka di Ruang Rekam Medis di Ruang Rekam Medis Rumah Sakit Onkologi Surabaya.

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan diagram tulang ikan di atas, dapat diketahui bahwa Ruang gambaran Ruang RM yang ergonomis serta kapasitas penyimpanan BRM dapat dilihat dari beberapa segi. Yang pertama dari segi Man, dari aspek manusia atau pegawai diketahui jumlah petugas RM yang terbatas, adanya kemungkinan kecelakaan kerja. Yang kedua dari segi Environment, jumlah kunjungan pasien 112.675 selama 5 tahun. Yang ketiga dari segi Material, jumlah rak penyimpanan BRM aktif belum memadai, ruang RM terlalu sempit. Yang keempat dari segi Money ialah biaya yang dikeluarkan untuk renovasi terlalu banyak.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran secara ergonomi serta kapasitas penyimpanan BRM di Ruang Rekam Medis di Ruang Rekam Medis Rumah Sakit Onkologi Surabaya?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan secara ergonomi serta kapasitas penyimpanan BRM di Ruang Rekam Medis di Ruang Rekam Medis Rumah Sakit Onkologi Surabaya.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan denah Ruang RM di Rumah Sakit Onkologi Surabaya.
- b. Menggambarkan perabotan di ruang RM di Rumah Sakit Onkologi Surabaya.
- c. Menggambarkan jarak antar rak penyimpanan di Ruang RM di Rumah Sakit Onkologi Surabaya.
- d. Menggambarkan pencahayaan dan suhu di Ruang RM di Rumah Sakit Onkologi Surabaya.
- e. Mengetahui kapasitas penyimpanan berkas rekam medis terutama pada daya tampung rak terbuka di Ruang RM di Rumah Sakit Onkologi Surabaya.

1.5 Manfaat

1.5.1 Bagi Rumah Sakit

- a. Dapat terjalin hubungan kerjasama yang baik antara sekolah tinggi ilmu kesehatan (STIKES) Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo dengan Rumah Sakit Onkologi Surabaya.
- b. Sebagai bahan masukkan dalam gambaran secara ergonomi serta perhitungan kapasitas penyimpanan berkas rekam medis aktif di Rumah Sakit Onkologi Surabaya.

1.5.2 Bagi Akademik

Dapat memberikan materi yang berharga bagi sumber pembelajaran dan sebagai bahan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam memahami teori yang telah diberikan

1.5.3 Bagi mahasiswa

- a. Dapat mengembangkan pengetahuan.
- b. Dapat meningkatkan wawasan dan potensi akademis yang dimiliki untuk mengetahui interior ruang RM berdasarkan ilmu ergonomi serta kapasitas penyimpanan di ruang RM.
- c. Menerapkan teori yang didapat di bangku kuliah.